PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Wilda Aulia Isnandiansyah, Sari Atmini
Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 145, Malang, 65145, Indonesia, Phone +62-851-6161-0002
Email: wildawai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor infrastruktur periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 33 perusahaan sampel. Hasil dari pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh. Berlawanan dengan yang diekspektasikan, penelitian ini menemukan bahwa proporsi komisaris independen dan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Kata kunci: mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan, dan kecepatan publikasi laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of corporate governance mechanisms and company characteristics on the speed of publication of financial reports using the independent variables of managerial ownership, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, audit committee size, financial condition, and company size. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the infrastructure sector for the 2017-2019 period. This study used a purposive sampling technique which resulted in 33 sample companies. The results of testing using multiple linear regression analysis found evidence that firm size has a negative effect on the speed of publication of financial reports, while managerial ownership, institutional ownership, and audit committee size have no effect. Contrary to expectations, this study found that the proportion of independent commissioners and financial conditions had a positive effect on the speed of publication of financial reports.

Keywords: corporate governance mechanisms, company characteristics, and speed of financial report publication.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam aktivitas pasar modal. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang dibutuhkan para investor dalam proses pembuatan keputusan. Menurut PSAK No. 1 (2020, par 09), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Frekuensi entitas dalam menyajikan laporan keuangan lengkap setidaknya satu kali selama satu tahun buku.

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019, par 2.4) menyebutkan bahwa informasi harus relevan dan merepresentasikan dengan tepat apa yang akan direpresentasikan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2019). Kegunaan informasi keuangan dapat memiliki tingkat relevansi yang baik jika didukung dengan tingkat kecepatan yang baik.

Pramana dan Ramantha (2015) mendefinisikan kecepatan sebagai tersedianya informasi bagi pengguna informasi dalam membuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum akhirnya informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk memengaruhi suatu keputusan. Chambers dan Penman (1984) menghitung kecepatan publikasi laporan keuangan dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang tepat waktu, POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengharuskan para emiten menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan kepada BEI selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut sejalan dengan teori kepatuhan yang telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada perilaku individu dalam mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang mengupayakan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan, salah satunya ialah mekanisme *corporate governance.* Savitri (2010) mengatakan bahwa pertanggungjawaban perusahaan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu, yang menjadi wujud dari keefektifan mekanisme *corporate governance*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Bentuk hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen dijelaskan dalam teori keagenan yang mana pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen terikat dalam sebuah kontrak (Afriyeni dan Marlius, 2019).

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh mekanisme *corporate governance* serta karakteristik perusahaan yang diwakili kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti mengenai mekanisme *corporate governance* secara terpisah. Narayana dan Yadnyana (2017) meneliti struktur kepemilikan, Pramana dan Ramantha (2015) meneliti kepemilikan institusional dan komite audit. Kemudian, Kristianti dan Sujana (2017) meneliti kepemilikan manajerial, sedangkan Krisnanda dan Ratnadi (2017) meneliti dewan komisaris. Faktor-faktor tersebut merupakan komponen dari mekanisme *corporate governance*, dan peneliti akan menginvestigasi pengaruhnya terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dalam satu penelitian.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kondisi keuangan perusahaan dan mengukurnya dengan profitabilitas dan *leverage.* Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengukur kondisi keuangan menggunakan model dari Altman Z-*Score*. Model Altman Z-*Score* merupakan salah satu model yang memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan (Muzakky, 2018). Kemudian, ukuran perusahaan yang diteliti dalam penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Berangkat dari inkonsistensi tersebut, maka peneliti akan meneliti variabel ukuran perusahaan di dalam penelitian ini.

Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 akan menjadi subjek penelitian. Dipilihnya itu, karena perusahaan sektor infrastruktur berperan dalam beberapa tahun kepemimpinan Joko Widodo yang memfokuskan pada pembangunan negeri. Tiga pilar yang menjadi fokus percepatan pembangunan, salah satunya adalah percepatan infrastruktur. (Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2016).

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepatuhan

Kepatuhan menurut Tyler (1990) memiliki dua perspektif dasar dalam sosiologi, yaitu normatif dan instrumental. Perspektif normatif menekankan kepatuhan pada sisi moralitas yang berarti mematuhi hukum karena menganggap sebagai sebuah keharusan, sedangkan perspektif instrumental menekankan kepatuhan pada sisi kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Disebutkan di dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006), bahwa organ perusahaan dan karyawan perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan.

Sejalan dengan Teori Kepatuhan, POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa perusahaan yang efeknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK dan bursa paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan.

Teori Keagenan

Teori keagenan datang dari teori ekonomi oleh Alchian dan Desetz (1972) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Jensen dan Meckling (1976). Berdasarkan pernyataan Eisenhardt (1989), teori ini telah banyak digunakan dalam penelitian akuntansi, ekonomi, pemasaran, perilaku organisasi, ilmu politik, dan sosiologi. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan pihak manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan (Madhani, 2017). Najihah, Hidayat, dan Maharani (2017) menambahkan bahwa teori keagenan menjelaskan mengenai potensi konflik kepentingan yang terjadi ketika pendelegasian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada pihak manajemen.

Teori keagenan menyorot permasalahan yang terjadi di dalam hubungan keagenan yang muncul ketika keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen mengalami konflik. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan yang terkait dengan bisnis, sehingga memicu tindakan-tindakan untuk memenuhi utilitasnya. Kesulitan pemilik perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer tersebut ditambah dengan tingginya biaya juga menjadi pemicu permasalahan (Eisenhardt, 1989 dan Lisa, 2012).

Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan

Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan tiga kriteria dalam mengukur kecepatan dalam penelitiannya, yaitu (1) *preliminary lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa; (2) *auditor's report lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag* yang menghitung dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh bursa.

Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) sebagai bentuk rangkaian mekanisme dalam mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi agar operasional berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Struktur, sistem, dan proses yang digunakan dimaksudkan untuk memberikan perusahaan nilai tambah yang berkelanjutan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bentuk pengelolaan perusahaan yang baik yang di dalamnya mencakup sebuah bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainya.

Corporate governance memiliki struktur dalam pengaturan penetapan tujuan, sarana dalam rangka mencapai tujuan, dan pemantauan kinerja. Dua hal yang digarisbawahi dalam konteks ini, yaitu pentingnya hak pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi yang reliabel dan relevan, serta kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi secara akurat, tepat waktu, dan transparan (Ratnasari, 2018).

Kepemilikan Manajerial

Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan melimpahkan wewenangnya kepada pihak manajemen sebagai agen untuk membuat kebijakan dan mengambil keputusan (Firmanda, Raharjo, dan Oemar, 2015). Manajer yang mengedepankan kepentingan pribadinya tidak disukai oleh pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan biasanya akan mengeluarkan biaya pengawasan untuk mengawasi kinerja manajer. Salah satu biaya pengawasan yang

dapat dilakukan yaitu melalui kepemilikan manajerial (Dewi, 2008).

Manajer sebagai pemilik perusahaan mengupayakan untuk menyelaraskan kepentingannya sebagai pemilik perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Didukung dengan kepemilikan saham yang persentasenya tinggi akan membuat manajer bertindak selayaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan, sehingga menuntun kepada efisiensi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang dapat memberi nilai tambah perusahaan (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Dalam penelitian Mipra dan Yusnaini (2020); Kristiantini dan Sujana (2017); dan Dwiyani dan Sudana (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka semakin besar pengaruhnya dalam mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan uraian di atas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesisnya, sebagai berikut

H_1: *Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.*

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Rahma (2004) memiliki makna sebagai proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan yang dilakukan oleh lingkup para pemegang saham (Radifan dan Yuyetta, 2015). Sumanto, Asrori, dan Kiswanto (2014) menambahkan dengan adanya kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen akan lebih optimal sehingga mendorong kinerja perusahaan. Keberadaan pengawas terhadap kinerja manajemen dianggap penting dalam rangka meminimalkan terjadinya konflik antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Candradewi dan Sedana, 2016). Pengawasan yang dilakukan oleh institusi dapat menurunkan biaya keagenan, karena sifatnya sebagai substitusi biaya keagenan lain (Purwaningtyas dan Pangestuti, 2011). Pihak institusi sebagai investor dapat memberi dorongan kepada pihak manajemen melalui kepemilikan institusional untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Rianti, 2014).

Penelitian Darmawati dan Noor (2018); Mahendra dan Putra (2014); serta Mipra dan Yusnaini (2020) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin besar pengaruhnya dalam menuntut manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H_2: *Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.*

Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) membagi dewan komisaris menjadi dua kategori, yaitu komisaris independen dan komisaris non independen. Komisaris independen berasal dari pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan, sementara itu komisaris non-independen berasal dari pihak yang terafiliasi dengan perusahaan. Maksud dari pihak yang terafiliasi adalah pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, baik dalam bentuk bisnis maupun hubungan kekeluargaan. Komisaris independen merepresentasikan pemegang saham memiliki wewenang untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunis dari pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan (Widiasari dan Prabowo, 2016).

Collier dan Gregory (1999) mengatakan bahwa proporsi komisaris independen yang besar akan memudahkan tugasnya dalam memonitor dan mengendalikan CEO. Semakin banyak jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan, diharapkan menjadi semakin baik pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga dapat mempercepat proses publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian Kristiantini dan Sujana (2017) dan Mahendra dan Putra (2014) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin besar pengaruhnya dalam memberi tekanan dan mengawasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah

H_3 : *Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.*

Komite Audit

Keberadaan komite audit dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap upaya manajemen memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mendorong perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam sistem pengendalian internal, komite audit membantu mengelola risiko keuangan, operasional, kepatuhan, dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Emeh dan Appah, 2013). Dikutip dari Pramana dan Ramantha (2015) bahwa keefektifan kinerja komite audit akan meningkat sejalan dengan jumlah anggota komite audit yang bertambah, karena sumber daya yang dimiliki memadai untuk menghadapi masalah.

Penelitian Dwiyani dan Sudana (2017) dan Amelia (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin besar komite audit dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah

H_4 : *Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau sifat yang melekat pada entitas usaha. Penelitian ini melihat karakteristik perusahaan dari segi kondisi keuangan dan ukurannya.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Ramadhani dan Lukviarman (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut ditandai dengan terjadinya penurunan kondisi keuangan secara terus menerus. Faktor penyebabnya dapat berasal dari eksternal perusahaan, seperti terjadinya inflasi, adanya perubahan kebijakan sistem pajak dan hukum, depresiasi mata uang asing, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, faktor internal perusahaan juga dapat memengaruhi terjadinya kebangkrutan perusahaan, seperti kurangnya kompetensi manajemen dalam mengatur penggunaan aset dan liabilitas secara efektif.

Penelitian Widyawati dan Anggraita (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan memiliki waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian auditnya, sehingga menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara cepat atau bahkan tepat waktu. Namun, apabila semakin bagus kondisi keuangan perusahaan, maka semakin mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Dwiyani dan Sudana (2017); Dwiyanti dan Ardiyanto (2010); dan Mahendra dan Putra (2014) mengukur kondisi keuangan melalui profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kecepatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih cenderung melaporkan keuangannya secara tepat waktu. Dengan begitu, peneliti akan meneliti kondisi keuangan perusahaan dengan hipotesis sebagai berikut

H_5 : *Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Machfoedz (1994) mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi tiga jenis berdasarkan total asetnya, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya aktivitas operasi ataupun investasi perusahaan akan tercermin secara langsung melalui ukuran perusahaan.

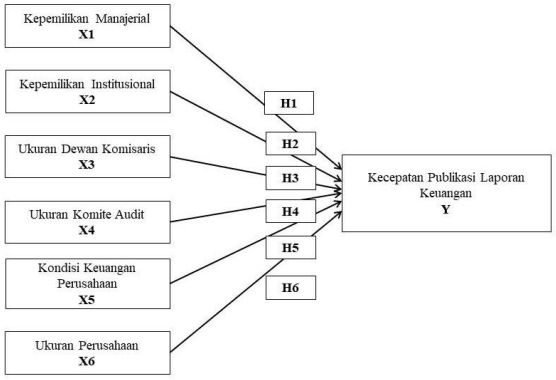
Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung semakin besar peluang perusahaan untuk tidak mematuhi peraturan. . Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki aset yang banyak dan auditor membutuhkan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga proses audit cukup memakan waktu. Pada sisi lain, POJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya paling

lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Puspitasari dan Sari (2012) serta Hossain dan Taylor (1998) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kecepatan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih lama. Dengan uraian di atas, maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut

H_6 : *Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.*

Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 56 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka dari laporan keuangan perusahaan. Sumber yang digunakan untuk memperoleh data adalah sumber data sekunder yang mana data diperoleh dari media perantara berupa catatan, dokumentasi, atau arsip berupa laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	*Tanggal publikasi laporan keuangan – Tanggal laporan keuangan*
Kepemilikan Manajerial	*Dummy variable* dengan nilai 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial
Kepemilikan Institusional	$\frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$
Komisaris Independen	$\frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independe}{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$
Ukuran Komite Audit	$Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit\ Perusa$
Kondisi Keuangan Perusahaan	Altman Z-*Score* Modifikasi $Z = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$
Ukuran Perusahaan	$Ln\ Total\ Aset$

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan syarat Uji Asumsi Klasik terpenuhi. Metode ini menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 24 untuk mengolah data dan menguji pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Berikut model regresi linear berganda yang digunakan:

$$KP_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KOM_{it} + \beta_4 KA_{it} + \beta_5 KK_{it} + \beta_6 UP_{it} + \mu_{it}$$

Dengan keterangan:

KP_{it} = Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan *i* pada tahun *t*
α = Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_6$ = Koefisien Regresi
KM_{it} = Kepemilikan Manajerial Perusahaan *i* pada Tahun *t*
KI_{it} = Kepemilikan Institusional Perusahaan *i* pada Tahun *t*
KOM_{it} = Proporsi Komisaris Independen Perusahaan *i* pada Tahun *t*
KA_{it} = Ukuran Komite Audit Perusahaan *i* pada Tahun *t*
KK_{it} = Kondisi Keuangan Perusahaan Perusahaan *i* pada Tahun *t*
UP_{it} = Ukuran Perusahaan Perusahaan *i* pada Tahun *t*
μ_{it} = Nilai Residual Perusahaan *i* pada Tahun *t*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t satu arah (*one-tailed test*) dikarenakan peneliti memiliki ekspektasi yang kuat berdasarkan beberapa penelitian empiris sebelumnya bahwa hipotesis alternatif adalah searah (Gujarati, 2004:132). Pengujian hipotesis meliputi dua tahapan, yakni Uji F yang dilakukan untuk menguji model regresi yang diperkirakan melalui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau simultan (Gujarati, 2004:253). Kemudian, uji t yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Sampel

Hasil pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor infrastruktur tahun 2017-2019.	56
2.	Perusahaan yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019 di *website* www.idx.co.id secara tidak berturut-turut.	(23)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(0)
Jumlah Perusahaan		**33**
Periode Tahun Penelitian		**3**
Jumlah Observasi		**99**

Statistik Deskriptif

Variabel kepemilikan manajerial menggunakan *dummy variable* maka penyajian data dilakukan dalam bentuk frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Frekuensi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	Frekuensi	Persentase
Tidak Terdapat Kepemilikan Manajerial	60	60.6
Terdapat Kepemilikan Manajerial	39	39.4
Total	99	100

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% perusahaan sampel tidak terdapat kepemilikan manajerial. Dengan demikian, sebagian besar saham perusahaan sampel tidak dimiliki oleh pihak manajemen.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Kepemilikan Institusional	99	0,0000	0,9972	0,684881	0,2110997

Proporsi Komisaris Independen	99	0,17	1,00	0,4065	0,14733
Ukuran Komite Audit	99	2,00	6,00	3,2020	0,63855
Kondisi Keuangan	99	-7,63	8,82	2,1698	2,62447
Ukuran Perusahaan	99	Rp 17.857.980.095	Rp 221.208.000.000	Rp 22.923.535.142	Rp 43.038.043.778.562,3
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	99	41,00	175,00	99,8586	26,99736

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, perusahaan sampel melakukan publikasi laporan keuangan secara cepat dengan rata-rata 100 hari yang artinya sama dengan kurang dari 120 hari. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28.39 yang sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh institusi lain. Kemudian, dari 33 sampel perusahaan terdapat 13 perusahaan yang kondisi keuangannya dapat dikategorikan bangkrut, sisanya masuk ke dalam kategori abu-abu dan aman. Selanjutnya, rata-rata jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan sebanyak tiga orang dan besaran proporsi komisaris independen sebanyak 40,65%.

Uji Asumsi Klasik

Persyaratan yang harus dipenuhi dari uji asumsi klasik yaitu lolos dari rangkaian uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 24 yang menghasilkan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.43084070
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.054
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat, didapat nilai sig. sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya ketentuan H_0 diterima yaitu residual tersebar normal. Maka dengan hasil pengujian ini, asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Manajerial	0.923	1.083
Kepemilikan Institusional	0.940	1.064
Proporsi Komisaris Independen	0.800	1.250
Ukuran Komite Audit	0.852	1.173
Kondisi Keuangan	0.807	1.239
Ukuran Perusahaan	0.831	1.204

Hasil pengujian didapat bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 untuk seluruh variabel independen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

Variabel Independen	Sig.
Kepemilikan Manajerial	0,334
Kepemilikan Institusional	0,417
Proporsi Komisaris Independen	0,059
Ukuran Komite Audit	0,084
Kondisi Keuangan	0,293
Ukuran Perusahaan	0,588

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya bahwa asumsi

tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dapat dipenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,857

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,857 yang terletak antara 1.803 dan 2.197, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.608	0.370	0.329

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,608 dan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan di antara variabel independen termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,608 dan 32,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26418.489	6	4403.081	9.000	0.000
Residual	45009.531	92	489.234		
Total	71428.020	98			

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian untuk model regresi menunjukkan F hitung 9,000 > F tabel 2,199 atau sig. F 0,000 > α 0.05. Hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tepat untuk digunakan dalam model regresi, sehingga dapat diikutkan dalam model regresi.

Tabel 11
Hasil Uji t

Variabel Penelitian	Arah Koefisien yang Diekspektasikan	Koef. Regresi	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan					
Kepemilikan Manajerial	Negatif	0.157	1.826	.071	H_1 Tidak Didukung
Kepemilikan Institusional	Negatif	0.113	1.318	.191	H_2 Tidak Didukung
Proporsi Komisaris Independen	Negatif	0.257	2.773	.007	H_3 Tidak Didukung
Ukuran Komite Audit	Negatif	0.168	1.872	.064	H_4 Tidak Didukung
Kondisi Keuangan	Negatif	0.218	2.369	.020	H_5 Tidak Didukung
Ukuran Perusahaan	Positif	0.290	3.198	.002	H_6 Didukung
Konstanta		-23.849	-1.110	.270	

1. Hasil pengujian untuk hipotesis **pertama** disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis pertama **tidak didukung**.
2. Hasil pengujian untuk hipotesis **kedua** disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis kedua **tidak didukung**.

3. Hasil pengujian untuk hipotesis **ketiga** menunjukkan proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun arah koefisien regresinya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis ketiga **tidak didukung**.
4. Hasil pengujian untuk hipotesis **keempat** disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis keempat **tidak didukung**.
5. Hasil pengujian untuk hipotesis **kelima** menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, namun arah koefisien regresinya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis kelima **tidak didukung**.
6. Hasil pengujian untuk hipotesis **keenam** disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dengan arah koefisien regresinya sejalan dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis keenam **didukung**.

Pembahasan Hasil Penelitian

H_1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjanmoko dan Pasaribu (2019), Narayana dan Yadnyana (2016), Mardyana (2014), serta Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Kemungkinan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan dikarenakan persentase kepemilikan manajerial cenderung rendah bahkan tidak ada, sehingga upaya untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik saham menjadi rendah bahkan tidak ada. Dengan begitu, maka pihak manajemen menjadi kurang mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan rasa untuk bertanggung jawab atas kepemilikan perusahaan menjadi rendah.

H_2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puteri dan Satyawan (2020), Ubah dan Zulbahridar (2015), Rafikaningsih dan Sunarwijaya (2020), serta Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini diduga karena dampak kepemilikan institusional dari sampel penelitian ini tidak cukup besar terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pihak institusi selaku pemegang saham lebih mementingkan angka dalam laporan keuangan daripada waktu penyampaiannya.

H_3: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Amelia (2017), Anam dan Liyanto (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen membuat perusahaan membutuhkan waktu lebih lama dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena proporsi komisaris independen yang banyak dapat mengurangi kekompakkan komisaris independen sehingga membuat sesama anggota cenderung tidak saling berbagi pendapat sehingga sulit menyamakan tujuan, tidak menjalin komunikasi yang jelas, dan pada akhirnya kesepakatan yang diperoleh berdasarkan sudut pandang para direktur sebagai pihak manajemen (Guest, 2009). Kemungkinan lainnya didukung oleh Jensen (1976) yang menyatakan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen akan menimbulkan permasalahan dalam melakukan komunikasi dan koordinasi, sulit mencapai sebuah kesepakatan, dan muncul ketidakefektifan dalam mengawasi kinerja manajemen.

H_4: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pramana dan Ramantha (2015), Azhari dan Nuryatno (2019), Rahmatia, Hendra dan Nurlaela (2020), serta Effendi (2019) yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan yang dimiliki oleh komite audit cenderung untuk memastikan apakah dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku, sedangkan kecepatan dalam melakukan publikasi laporan keuangan tidak menjadi fokusan utama bagi komite audit. Di samping itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang selaras bahwa

sebagian besar perusahaan sampel memiliki anggota komite audit berjumlah dua hingga tiga orang. Hal tersebut ikut memengaruhi hasil penelitian ini bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

H_5: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) serta Sulistyo dan Syafruddin (2010) yang membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat kondisi keuangan yang tinggi memiliki tingkat kecepatan yang rendah. Kemungkinan terjadinya hal tersebut yaitu disebabkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, sehingga laporan keuangan yang mengandung informasi kondisi keuangan yang baik merupakan bentuk dari data yang sudah diolah. Penelitian Djadi (2020) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin lambat perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Kemungkinan lainnya adalah karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang hampir selaras. Sebanyak 73% perusahaan sampel memiliki kondisi keuangan tergolong aman yang membutuhkan waktu lebih dari 99 hari untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut melebihi rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan sampel dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk cenderung lebih cepat melakukan publikasi laporan keuangannya karena pihak manajemen ingin menunjukkan kejujuran dan integritasnya dalam menghasilkan informasi keuangan. Meskipun kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori bangkrut, perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat disertai harapan mendapat apresiasi dan tingkat kepercayaan yang lebih dari para pemangku kepentingannya (Lo, 2012).

H_6: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Felicia dan Pesudo (2019) serta Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih lambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya. Kemungkinan hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar membutuhkan waktu untuk mengumpulkan informasi lebih lama dalam menyusun laporan keuangannya. Selain itu, potensi terjadinya proses audit yang lebih panjang disebabkan oleh lingkup audit dan kompleksitas transaksi pada perusahaan besar lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga membuat perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini mendukung hipotesis keenam dan tidak mendukung hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima.

Keterbatasan dalam penelitian ini mengukur variabel kepemilikan manajerial menggunakan variabel *dummy*. Selain itu, komisaris independen diukur menggunakan proporsi dari jumlah anggota dewan komisaris dan komite audit diukur menggunakan jumlah anggotanya. Dengan begitu disarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat meneliti perusahaan sampel dengan variabel kepemilikan manajerial yang pengukurannya menggunakan persentase kepemilikan manajerial. Kemudian, memproksikan komisaris independen dan komite audit dengan kompetensi yang dilihat dari latar belakang pendidikan atau kinerja yang dihitung melalui frekuensi rapat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel tingkat kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sebagai variabel independen. Mengingat bahwa variabel kondisi keuangan berkaitan dengan praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari

Awalludin, V.M., dan P. Sawitri. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang MemengaruhiKetepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia.Skripsi.FakultasEkonomi Universitas Gunadarma

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *5*(1), 1-18.

Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *5*(5).

Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of reporting and the stock price reaction to earnings announcements. *Journal of accounting research*, 21-47.

Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *9*(1), 1-8.

Collier, P., & Gregory, A. (1999). Audit committee activity and agency costs. *Journal of Accounting and Public Policy*, *18*(4-5), 311-332.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2019)*.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *PSAK No. 1 (revisi 2020): Penyajian Laporan Keuangan*.

Dewi, S. C. (2008). Pengaruh kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *10*(1), 47-58.

Djadi, Y. (2020). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kecepatan Pelaporan Keuangan* (Doctoral dissertation, STIE YKPN).

Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan penyajian laporan keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *6*(4), 1451-1480.

Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. *Journal of Accounting Research*, 204-219.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, *14*(1), 57-74.

Emeh, Y., & Appah, E. (2013). Audit committee and timeliness of financial reports: Empirical evidence from Nigeria. *Journal of Economics and sustainable Development*, *4*(20), 14-25.

Firmanda, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Cash Position Terhadap Kebijakan Deviden. *Journal Of Accounting*, *1*(1).

Felicia, W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Mengapa Perusahaan Terlambat Menerbitkan Laporan Keuangan?. *Perspektif Akuntansi*, *2*(1), 71-88.

Guest, P. M. (2009). The impact of board size on firm performance: evidence from the UK. *The European Journal of Finance*, *15*(4), 385-404.

Gujarati. (2004). *Basic Econometrics*. (*4th Ed.*) New York: The McGraw−Hill Companies.

Harjanmoko, E. Y., & Pasaribu, H. (2019). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN. *Kajian Akuntansi,*, *14*(2), 82-92.

Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 63-78.

Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan, Working Paper.

Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2016). *2 Tahun Kerja Nyata Jokowi-JK*.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia (2006).

Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh opini audit, audit tenure, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *20*(1), 729-757.

Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, *2*(1).

Madhani, P. M. (2017). Diverse roles of corporate board: Review of various corporate governance theories. *The IUP Journal of Corporate Governance*, *16*(2), 7-28.

Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, *7*(3), 688-699.

Mardyana, R. (2014). Effect of Good Corporate Governance, Financial Distress, and Financial Performance on Timeliness of Financial Statements Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *3*(1).

Najihah, F., Hidayat, E. S., & Rieska Maharani, S. E. (2017). *Pengaruh Mekanisme corporate governance Dalam Teori Keagenan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya).

Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, financial distress dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *18*(3), 2085-2114.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pramana, A., & Ramantha, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi*, *10*(1), 199-213.

Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Analisis Pengaruh Mekanisme corporate governance terhadap Kemungkinan Financial Distress* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rafikaningsih, P. S. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2020). KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN EMITEN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *2*(2), 116-136.

Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme corporate governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *8*(1).

Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman pertama, Altman revisi, dan altman modifikasi dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai

variabel penjelas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, *13*(1).

Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh umur perusahaan dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *12*(3), 530-545.

Ratnasari, Cindy Astaria (2018). *Pengaruh Stuktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang).

Savitri, R. (2010). *Pengaruh Mekanisme corporate governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI* (Disertasi Doktoral, Universitas Diponegoro, Semarang).

Sulistyo, W. A. N., & SYAFRUDDIN, M. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Tyler, T. R. (1990). Why people obey the law: procedural justice, legitimacy and compliance. *Yale University Press*.

Toding, M., & Wirakusuma, M. G. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, *3*(3), 15-31.

Ubah, U. M., & Zulbahridar, Z. (2015). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food and Baverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013* (Skripsi, Universitas Riau).

Widiasari, E., & Prabowo, T. J. W. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Fee Audit. *Journal of Accounting and Investment*, *9*(2), 125-137.